

BAB II

KAJIAN PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pasar Modal Indonesia

Pasar modal adalah sebuah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkan oleh perusahaan publik, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal juga sering dimanfaatkan sebagai tempat untuk memindahkan dana, baik berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Adanya pasar modal memberikan banyak pilihan bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber dana jangka panjang. Sedangkan untuk investor, pasar modal bisa menjadi sebuah tempat yang bisa dimanfaatkan untuk menyimpan dana (aset financial).

Menurut (Usman, 1990) pasar modal adalah pelengkap di sector keuangan terhadap dua Lembaga lainnya yaitu bank dan Lembaga pembiayaan, pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik dana dengan perusahaan yang *go public*.

Pasar modal berfungsi untuk meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka Panjang dengan “Kriteria pasarnya” secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan, menurut Bruce Iliyid (1976). Secara sederhana bisa dikatakan bahwa, pasar modal adalah tempat untuk menerbitkan atau memperdagangkan surat-surat berharga jangka Panjang, khususnya saham dan obligasi.

Pasar modal terbagi menjadi 2 (dua), ada pasar modal konvensional dan syariah. Pasar modal konvensional adalah sebuah sistem keuangan yang terkoordinasi, didalamnya terdapat lembaga perantara dibidang keuangan dan bank – bank komersial serta seluruh surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit pasar modal konvensional adalah sebuah pasar yang diperuntukkan memperdagangkan obligasi, saham, dan surat berharga lainnya dengan menggunakan jasa perantara efek. Sedangkan pasar modal syariah secara garis besar hamper sama dengan pasar modal konvensional, hanya saja dalam pasar

modal syariah dari segi instrument dan investasi dikolaborasikan dengan prinsip syariah agama Islam. Instrument yang diperdagangkan tidak boleh mengandung kegiatan yang diharamkan seperti riba, perjudian, produksi makanan yang diharamkan, dan lain-lain.

2.1.2 Investasi

Secara umum investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menyimpan modal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia investasi berarti penanaman uang atau modal pada suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Secara Bahasa, kata investasi berasal dari kata “*investire*” yang memiliki arti memakai atau menggunakan. Sementara itu, secara istilah investasi artinya memberikan sesuatu kepada orang lain untuk dikembangkan dan mendapatkan hasil (keuntungan) yang nantinya bisa dibagi sesuai perjanjian.

Investasi didefinisikan sebagai komitmen sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini (*present time*) dengan harapan memperoleh manfaat (*benefit*) di kemudian hari (*in future*). Dalam tataran praktiknya, investasi bisa dikaitkan ke beberapa asset baik itu *real asset* atau *financial asset* (Tandelilin, 2012).

Investasi memiliki tujuan yang bermacam-macam seperti:

1. Mendapatkan sejumlah dana pada masa tua atau masa pensiun.
2. Mendapatkan sejumlah dana untuk membeli rumah atau tanah pada masa depan.
3. Mempersiapkan biaya Pendidikan anak.
4. Mempertahankan pendapatan dari inflasi.
5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebuah negara.

Jenis investasi dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:

Tabel 2. 1 Jenis Investasi

	<i>Real Assets</i>	<i>Financial Assets</i>
Pengertian	Sebuah asset yang berwujud dan dapat dilihat secara fisik dan memiliki nilai intrinsik	Sebuah asset tak berwujud, dapat berupa surat berharga yang memiliki nilai karena adanya klaim kontrak.

	terhadap bentuk dan manfaat yang diberikan.	
Sifat	Tidak likuid	Likuid
Bentuk	<ul style="list-style-type: none"> - Kendaraan - Gedung - Pabrik - Rumah - Apartemen 	<ul style="list-style-type: none"> - Deposito - Saham - Reksadana - Obligasi - Dana pensiun

Sumber: Data diolah oleh peneliti, tahun 2022

Menurut (Hermansyah, 2020) dalam penelitiannya menyebutkan secara ringkas bahwa ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah:

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang. Seseorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya – tidaknya bagaimana berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang dimasa yang akan datang.
- b. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilihan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri agar kekayaan atau harta miliknya tidak merosot nilainya karena digerogoti oleh inflasi.

2.1.3 Saham

Saham adalah salah satu bentuk dari investasi yang sedang populer saat ini. Saham (stock) menjadi surat berharga yang menyatakan bukti kepemilikan sebuah perusahaan atau badan usaha. Saham juga dapat diartikan sebagai bentuk penyertaan modal perorangan atau badan usaha kepada perusahaan. Dengan menyertakan modal maka pihak ketiga bisa mengklaim atas pendapatan, aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk mencari pendanaan dengan cara menjual lembar saham mereka kepada masyarakat melalui *go public*. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih masyarakat atau investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Pengertian saham menurut UU Pasar Modal Nomor. 8/1995 pasal 1 ayat 5 yaitu efek adalah surat berharga yang menjadi surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, tanda bukti utang, kontrak berjangka atas efek, dan setiap bentuk derivative dari efek.

Saham di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu saham konvensional dan saham syariah. Perbedaan keduanya terletak pada jenis bisnis dimana untuk perusahaan yang termasuk kedalam saham syariah memiliki aturan seperti produk harus halal, tidak mengandung riba, utang perusahaan berbasis bunga tidak boleh lebih dari 45% dari total asset. Selain itu pasar modal syariah tidak mengenal *short selling*, beli dan jual dalam waktu yang amat singkat untuk mendapatkan keuntungan antara selisih harga jual dan beli.

Menurut (Fahmi, 2013) dalam Asep Nugraha pada penelitiannya menjelaskan bahwa di pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh public, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Kedua jenis ini memiliki arti masing-masing. *Common stock* (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (Penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden. *Preferred Stock* (Saham Istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjalankan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

2.1.4 Indeks Harga Saham Gabungan

Data historis pergerakan harga saham merupakan sebuah hal yang sangat penting bagi investor dan trader dalam bertransaksi di BEI. Seluruh informasi mengenai kinerja saham perusahaan diringkas dalam suatu indeks yang disebut dengan indeks harga saham (*stock price index*). Terdapat beberapa jenis indeks

harga saham yang terdapat di BEI, beberapa diantaranya yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), IDX 80, LQ 45, IDX, 30, dsb.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menurut (Tandelilin, 2012) IHSG adalah indeks yang menggunakan seluruh saham yang tercatat sebagai perhitungan indeks harga. Jika IHSG menunjukkan peningkatan yang mengindikasikan bahwa kondisi perekonomian Indonesia berada pada siklus membaik begitupula sebaliknya.

Indeks Harga Saham Gabungan adalah salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja pasar modal apakah sedang mengalami peningkatan (bullish) atautkah sedang mengalami penurunan (bearish). Bila kondisi ekonomi suatu negara baik, maka Indeks Harga Saham Gabungan tentunya juga menunjukkan adanya trend yang meningkat, tetapi jika kondisi ekonomi suatu negara dalam keadaan turun, maka akan berpengaruh juga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan tersebut.(Mie, 2014).

2.1.5 Analisis Teknikal

Menurut (Ong, 2016) *Technical Analysis* adalah suatu metode pengevaluasian saham, komoditas, ataupun sekuritas lainnya dengan cara menganalisis statistic yang dihasilkan oleh aktivitas pasar di masa lampau guna memprediksi pergerakan harga di masa mendatang.

Menurut Michael Yoeh, seorang trader pasar modal professional menjelaskan bahwa *Technical Analysis* atau analisis teknikal adalah analisis yang mempelajari data pasar, termasuk pergerakan harga saham dan volume perdagangan saham tersebut. Seseorang di pasar saham yang menggunakan analisis teknikal biasanya disebut sebagai *trader*, Kalau orang yang menggunakan analisis fundamental disebut investor.

Trader menggunakan analisis teknikal untuk mempelajari performa pergerakan saham masa lalu dan digunakan untuk memprediksi pergerakan harga di masa depan. Berbeda dari investor yang cenderung berinvestasi jangka panjang selama bertahun-tahun, umumnya *trader* berinvestasi dengan jangka waktu yang lebih pendek, seperti bulanan, mingguan, atau bahkan harian.

Para analisis yang melakukan riset dengan menggunakan data-data teknikal ini disebut sebagai *technical analyst* atau sering juga disebut dengan *technicalist*, *technician*, atau *chartist*. Para analis ini tidak menggunakan data-data ekonomi untuk mengukur nilai sebenarnya (nilai intrinsik) dari suatu saham seperti yang dilakukan oleh para investor dalam menganalisa sebuah harga perusahaan berdasarkan fundamentalnya, tetapi menggunakan grafik (*charts*) yang merekam pergerakan harga dan jumlah transaksi (*volume*) untuk mengidentifikasi suatu pola pergerakan harga yang terjadi di pasar. Pada penelitian terdahulu menurut Asep Nugraha komponen utama terbentuknya grafik pergerakan harga terdiri atas lima komponen, yaitu harga pembukaan (*Open*), harga tertinggi (*High*), harga terendah (*Low*), Harga penutupan (*Close*), dan volume transaksi (*V*) atau jika disingkat menjadi OHLCV.

Ada tiga pemikiran yang menjadi dasar *technical analysis*, yaitu:

- a. Pergerakan harga yang terjadi di pasar telah mewakili semua factor lain (*market action discounts everything*).
- b. Terdapat suatu pola kecenderungan dalam pergerakan harga (*prices move in trends*).
- c. Sejarah akan terulang (*history repeats it self*).

Secara esensial, analisis teknikal mempelajari dua bidang investasi yaitu analisis dari psikologi pasar dan analisis terhadap penawaran dan permintaan. Para analis berupaya untuk meramalkan pergerakan harga guna memperoleh keberhasilan dalam perdagangan serta memperkecil risiko kerugiannya serta menghasilkan imbal hasil positif dalam masa depan melalui cara pengelolaan risiko dan manajemen keuangan.

Pada dasarnya analisis teknikal adalah pengembangan teknik perdagangan saham berdasarkan pengamatan, pergerakan, dan volume perdagangan harga masa lalu dengan membuat suatu tren atau pola dari grafik historis saham tersebut. Seorang investor saham bisa menggunakan teknis ini sebagai referensi dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham. Penggunaan analisis teknikal ibarat seorang pedagang atau pebisnis yang bisa membeli barang (saham)

dengan harga rendah dan menjualnya dengan harga yang lebih tinggi. Berikut jenis-jenis analisis teknikal saham antara lain:

- a. *RSI (Relative Strength Index)*
- b. *Bollinger Bands*
- c. *Moving Average*
- d. *Stochastic Oscillator*
- e. *MACD*

2.1.6 Grafik

Penggunaan grafik atau *chart* dalam membeli saham adalah hal yang sangat penting dalam analisis teknikal. Fungsi dari grafik adalah untuk mengetahui pergerakan harga saham dengan mudah. Ada beberapa jenis grafik yang sering digunakan, antara lain:

a. *Line chart*

Grafik saham garis atau line chart adalah grafik harga yang paling sederhana dan paling dasar. Grafik ini menunjukkan data secara terus menerus dan berkelanjutan pada periode waktu tertentu. Tahun ditampilkan dibagian bawah dan harga saham ditampilkan dibagian samping.



Gambar 2. 1 Grafik line chart harga saham Bank BCA (BBCA)

Sumber : Software Trading View

b. *Bar Chart*

Grafik bar (bar chart) adalah sebuah grafik yang mewakili rentang harga perdagangan dari efek atau komoditas untuk suatu periode tertentu. Periode rentang waktu ini bervariasi, bisa dalam 5 menit, 10 menit, 15 menit, 1 jam, 1 hari, dan 1 bulan. Dalam istilah *trading* kurun waktu disini sering disebut dengan *Time Frime*. Grafik batang mengandung informasi harga pembukaan (*Open*), harga penutupan (*Close*), serta dinamika pergerakan harga tertinggi-terendah (*High/Low*). Garis vertikal menggambarkan kisaran harga pada saat tertentu dan dua buah garis kecil horizontal sebelah kiri menggambarkan harga pembukaan dan yang sebelah kanan menggambarkan harga penutupan.



Gambar 2. 2 Grafik Bar Chart Saham Bank BCA (BBCA)

Sumber : Software Trading View

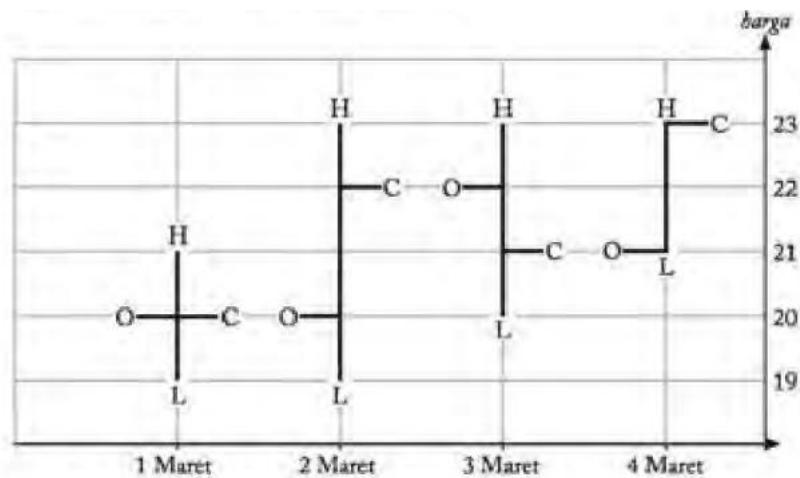
Bar Chart juga sering disebut sebagai OHLC charts, yang menerangkan:

- O artinya = Opening price (harga pembukaan).
- H artinya = Highest price (harga tertinggi).
- L artinya = Lowest proce (harga terendah).
- C artinya = Closing price (harga penutupan).

Tabel 2. 2 Contoh Tabel OHLC

Tanggal	O	H	L	C
01-Mar	20	21	19	20
02-Mar	20	23	19	22
03-Mar	22	23	20	21
04-Mar	21	23	21	23

Sumber: Data diolah oleh peneliti, tahun 2022



Gambar 2. 3 Bar Chart OHLC

Sumber : Edianto Ong (2016:16)

c. Candlestick Chart

Grafik Candlestick dikembangkan di tahun 1800-an dan disebutkan bahwa pada awalnya digunakan oleh pedagang berasa jepang yaitu Munehisa Honma, dalam memprediksi harga beras. Grafik Candlestick atau batang lilin mewakili rentang perdagangan dari efek atau komoditas untuk periode tertentu. Candle ini memiliki tubuh dan bayangan. Tubuh didefinisikan sebagai rentang antara pembukaan (Open) dan harga penutupan (Close). Bayangan mewakili rentang antara tertinggi (High) dan terendah (low).

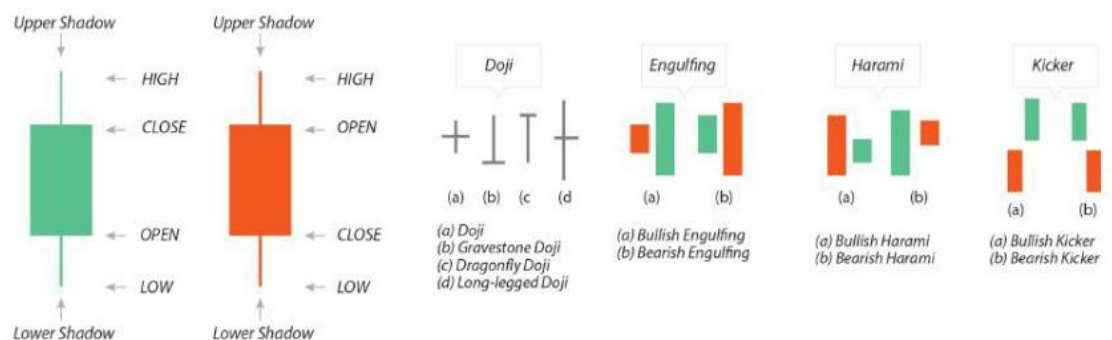


Gambar 2. 4 Grafik Candlestick Saham Bank BCA (BBCA)

Sumber : Software Trading View

Harga pembukaan (Opening Price/Open) Harga pembukaan adalah harga yang pertama kali terjadi (matched / done) pada suatu saham diwaktu awal pembukaan bursa saham. Awal waktu pembukaan saham di Bursa Efek Indonesia dimulai pukul 09.30 WIB. Pada saat itulah, transaksi pertama yang terjadi disebut harga pembukaan.

Harga Penutupan (Closing Price/Close) (candlestick) yang diolah dari harga Open, High, Low dan Close suatu saham. Open : Harga Transaksi pertama kali, High : Harga Transaksi tertinggi, Low : Harga Transaksi terendah, Close : Harga Transaksi terakhir. Beberapa pola yang dibentuk dari candlestick adalah sebagai berikut :



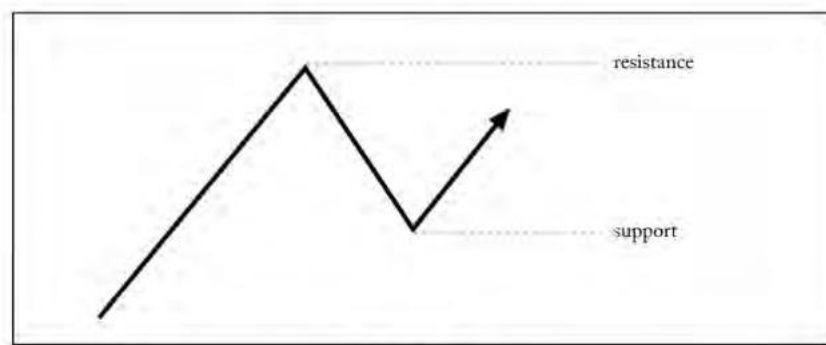
Gambar 2. 5 Candlestick

Sumber : Hasil Penelitian (Hendarsih, 2016)

2.1.7 Support & Resistent

Menurut Edianto Ong (2016: 49) Garis *support* atau *support line* adalah level di mana terdapat kecenderungan harga akan naik, karena pembeli yang lebih banyak daripada penjual, atau demand lebih besar daripada *supply*. Sementara itu, garis *resistance* atau *resistance line* adalah level di mana terdapat kecenderungan harga akan turun, karena penjual yang lebih banyak daripada pembeli, atau *supply* lebih besar daripada *demand*.

Ilustrasi sederhana dari support dan resistance ialah “lantai dan atap”, di mana support (lantai) dan resistance (atap). Harga saham perusahaan ibarat sebuah bola yang memantul, jika kita lempar kebawah membentur lantai (support) pasti akan memantul keatas dan menyentuh atap (resistance).



Gambar 2. 6 Support & Resistent

Sumber : Ong, Edianto (2016: 29)

Garis support dapat dibentuk dengan cara menarik garis mendatar (horizontal) dari titik terendah pada lembah yang sudah terjadi. Sementara itu garis resistance dibentuk dengan menarik garis mendatar dari titik tertinggi pada puncak yang sudah terjadi.

support biasanya didukung oleh peningkatan volume pembelian. Saat harga aset menurun, beberapa investor akan mengambil kesempatan untuk membelinya, dengan harapan harganya akan kembali naik. Di saat yang bersamaan, tetap ada sejumlah investor yang mempertahankan aset dan tidak menjualnya meski harganya menurun. Hal inilah yang membentuk level support.

Berlawanan dengan support, resisten dipicu oleh banyaknya investor yang melepas aset untuk mendapatkan keuntungan saat harga sedang tinggi-tingginya. Seiring dengan meningkatnya volume penjualan aset, tercipta level resisten sehingga harga aset tidak terus meroket.

2.1.8 Stochastic Oscillator

Dalam analisis teknikal perdagangan sekuritas, Stochastic Oscillator adalah momentum indikator support dan resistance. Presiden of Investment Educators, Inc George Lane mengembangkan indikator ini pada akhir 1950-an. Istilah stochastic mengacu pada titik harga saat ini dalam kaitannya dengan kisaran harganya selama periode waktu tertentu. Metode ini mencoba memprediksi titik balik harga dengan membandingkan harga penutupan sekuritas dengan kisaran harganya.

Stochastik menampilkan dua garis dalam osilator yang disebut dengan garis %K dan garis %D. Kedua garis ini berkisar (oscillate) antara skala vertical 0-100. Di atas level 80 disebut zona *overbought* dan dibawah level 20 dinyatakan sebagai *oversold*. (Edianto Ong, 2016: 315)



Gambar 2. 7 Stochastic Oscillator

Sumber: Software Tradingview

Menurut asep nugraha dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada beberapa cara untuk menjelaskan stochastic oscillator, tiga metode yang populer diantaranya:

- a. Membeli ketika osilator, garis %K atau garis %D, turun di bawah tingkat tertentu (misalnya, 20) dan kemudian naik ke atas tingkat tersebut. Menjual ketika osilator naik keatas tingkat tertentu (misalnya, 80) dan kemudian turun di bawah tingkat tersebut.

- b. Membeli ketika garis %K naik keatas garis %D dan membeli ketika garis %K turun di bawah garis %D.
- c. Melihat penyimpangan; sebagai contoh, ketika harga membuat rangkaian harga tertinggi baru sementara stochastic oscillator gagal melampaui nilai-nilai tertinggi sebelumnya.

2.1.9 MACD

MACD adalah singkatan dari Moving Average Convergence / Divergence (konvergensi/divergensi, rata-rata bergerak) yang merupakan suatu indikator dari analisis teknis yang diciptakan oleh Gerald Appel pada tahun 1960an. MACD adalah indikator untuk kelebihan beli atau kelebihan jual dengan melihat hubungan antara MA (moving average = rata-rata pergerakan) jangka panjang dan pendek. Garis MACD adalah selisih dari 2 MA di atas. Garis kedua yaitu garis tanda adalah MA jangka pendek dari garis MACD.

MACD sering disebut juga sebagai indikator pengikut gejala (*trend following*) dan dirancang untuk mengidentifikasi perubahan gejala (tren), dan umumnya tidak direkomendasikan untuk digunakan dalam kondisi pasar yang bergejolak. Tiga bentuk dari sinyal perdagangan dapat diperoleh yaitu:

- a. Garis MACD yang melintasi garis sinyal.
- b. Garis MACD yang melintasi nol.
- c. Perbedaan antara harga dan tingkat MACD.

Menurut Edianto Ong (2016) Kombinasi periode EMA (*Exponential Moving Average*) yang lebih umum digunakan adalah EMA-12 dan EMA-26. Selisih yang diperoleh disebut "DIF", yang juga mewakili penyimpangan EMA jangka pendek dari EMA jangka panjang, dan disebut "garis cepat". Teknik MACD ini merubah moving average yang dasarnya berkarakteristik langging indicator, menjadi bentuk momentum osilator (*leading indicator*). Bagan osilator dibagi menjadi dua bagian yang tidak mempunyai limit terendah ataupun limit tertinggi oleh garis level 0 (nol).

Menurut Siswoyo (2011) dalam Asep nugraha juga menyebutkan dalam penelitiannya, jika garis MACD memotong garis nol dari bawah ke atas, maka muncul sinyal beli yang cukup kuat, karena kondisi *bearish* dapat berubah menjadi

bullish. Dan jika garis MADC memotong garis nol dari atas kebawah, maka muncullah sinyal jual yang cukup kuat karena kondisi *bullish* dapat berubah menjadi *bearish*.



Gambar 2. 8 Moving Average Convergence Divergence (MACD)

Sumber: Software Tradingview

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Variable	Hasil Penelitian
1.	Analisis Komparatif Penggunaan Metode Stochastic, Moving Average dan MACD Dalam Mendapatkan Keuntungan Optimal Dan Syar'I (Studi Pada Jakarta	Asep Nugraha (2018)	Stochastic (X1), Moving Average, (X2), MACD (X3) Keuntungan Optimal dan Syar'I (Y)	Penelitian yang dilakukan menghasilkan tren harga pada saham Jakarta Islamic Index dengan menggunakan indikator moving average pada saham SMGR mengalami tren Sideways atau pergerakan harga yang stagnan dan

	Islamic Index 2014-2016)		<p>setelah itu downtren, artinya harga saham cenderung bergerak turun.</p> <p>Tren Uptren artinya harga saham cenderung bergerak naik terjadi pada saham KLBF, tren downtren terjadi pada saham INTP, tren sideways dan uptren pada saham INDF, tren downtren terjadi pada saham AALI, tren downtren terjadi pada saham ASII dan tren uptren terjadi pada saham UNVR yang mengalami penikatan setiap tahunnya. Penulis merekomendasikan untuk melakukan pembelian pada saat harga saham mengalami tren naik atau bullish</p>
--	-----------------------------	--	--

				dan saat kondisi saham mengalami tren menurun direkomendasikan untuk tidak membeli atau segera menjual bagi yang memiliki saham tersebut agar terhindar dari kerugian yang semakin besar.
2.	Analisis Teknikal Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Dalam Transaksi Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Jakarta Islamic Index Januari 2016-Juni 2016)	Sidik Aji Pribadi (2016)	Pengambilan keputusan (X), Transaksi Saham (Y)	Trend harga saham manufaktur pada Jakarta Islamic Index dengan menggunakan indikator moving average mengalami trend naik pada saham ICBP, trend naik dan turun pada saham ASII, trend naik dan kesamping pada saham INDF dan UNVR, trend kesamping dan turun pada saham INTP, trend kesamping dan naik pada saham

				KLBF, trend turun pada saham SMGR. Pada penelitian ini Penulis memberikan rekomendasi untuk menggunakan indikator stochastic oscillator pada saham manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.
3.	Pengaruh Analisis Teknikal Moving Average Convergence Divergence (MACD) Dan Analisis Teknikal Moving Average (MA) Terhadap Keputusan Pembelian Saham Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Amin Agus Arba'I (2017)	MACD (X1), Moving Average (X2) Keputusan Pembelian (Y)	Berdasarkan variable X1 (analisis teknikal MACD) dan variable X2 (analisis teknikal MA) memberikan beberapa hasil pengujian, diantaranya: Hasil Perhitungan Uji R sebesar 0,789. Hasil nilai signifikan pada perhitungan uji T sebesar 0,123. Dan hasil nilai signifikan

	(Studi Pada Kelompok Studi Pasar Modal UNILA)			<p>perhitungan uji F sebesar 98.027.</p> <p>Berdasarkan penelitian penulis analisis teknikal MACD tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian karena kurangnya pengetahuan para investor yang terdapat di KSPM unila dalam menentukan keputusan pembelian saham dengan menggunakan analisis teknikal MACD 2.</p>
4.	Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Untuk Mengambil Keputusan Investasi Pada Saham Sub Sektor	Armand Hermansyah (2020)	Pergerakan Harga Saham (X) Pengambilan Keputusan (Y)	<p>Hasil yang didapat pada penelitian ini, yang tidak diperkirakan sebelumnya.</p> <p>Temuan hasil tersebut terkait dengan rekomendasi keputusan investasi</p>

	Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia		berdasarkan analisis fuzzy logic. Penulis memperkirakan sebelumnya hanya terdapat tiga (3) rekomendasi yang bisa diberikan berdasarkan analisis. Penelitian menghasilkan lima (5) hingga enam (6) rekomendasi keputusan investasi yang bisa diberikan. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis teknikal penulis merekomendasikan untuk membeli saham TLKM pada kisaran harga 2.800-3.000 per lot. Dikarenakan saham TLKM mengalami pergerakan grafik yang lebih stabil
--	--	--	---

				<p>dibandingkan perusahaan lain. Saham TLKM sendiri masih sangat diminati oleh para investor, buktinya pada akhir tahun 2019 saham TLKM mencatatkan kenaikan laba sebesar 15,65% secara tahunan menjadi Rp. 16,46 triliun.</p>
5.	<p>Analisis Teknikal Saham Menggunakan Indikator RSI dan Bollinger Bands Pada Saham Konstruksi</p>	<p>Revo Gilang Firdaus (2021)</p>	<p>RSI (X1), Bollinger Bands (X2) Saham Konstruksi (Y)</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi keduanya memberikan akses yang mudah dalam pengaplikasiannya dan memberikan keputusan yang cukup akurat sehingga akan memberikan profit bagi investor khususnya pada saham konstruksi, seperti WSKT, WIKA, ADHI, dan</p>

				PTPP. Batasan penelitian ini yaitu pemilihan sampel yang terfokus pada empat saham konstruksi yang cukup dikenal masyarakat sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hasil kombinasi indikator RSI dan BB pada saham konstruksi lainnya. Penelitian
6.	Analisis Teknikal Menggunakan Indikator MACD Dan RSI Pada Saham JII	Noor Elma Monika, Meina Wulansari Yuniar (2020)	MACD (X1), RSI (X2) Saham JII (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara harga dari sinyal indikator MACD dan RSI dengan close price terdekat saham, sehingga sinyal beli dan sinyal jual yang dihasilkan akurat dan dapat digunakan dalam

				<p>perdagangan saham. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara 2 indikator analisis teknikal, sehingga dapat dinyatakan bahwa pada obyek dan periode yang sama, indikator MACD dan RSI menghasilkan keputusan investasi (sinyal beli dan sinyal jual) yang sama secara statistik.</p>
7.	<p>Melirik Trading Saham Di tengah Pandemi Dengan Teknik Moving Average Convergence Divergence (MACD)</p>	<p>Zulistiani (2020)</p>		<p>Penelitian ini bertujuan untuk menetapkan keputusan dalam melakukan jual beli saham menggunakan analisis teknikal Moving Average Convergence Divergence (MACD). Populasi</p>

				<p>saham di sektor telekomunikasi di Indonesia yaitu saham PT.Smartfren Telecom Tbk (FREN), PT. Indosat Tbk (ISAT), PT. XL Axiata Tbk (EXCL), dan PT.Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk (TLKM). Peneliti mengambil data grafik pergerakan harga saham harian dari 15 Desember 2019 sampai 15 juni 2020. Dengan hasil kesimpulan bahwa penulis merekomendasikan bagi para pemilik keempat saham diatas untuk melakukan aksi penjualan atau <i>taking profit</i> supaya para pemiliknya bisa</p>
--	--	--	--	--

				mendapatkan keuntungan yang optimal.
--	--	--	--	--

2.3 Persamaan Penelitian

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti fungsi dari kedua indikator atau alat Stochastic dan MACD dalam analisa teknikal dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif yang mana digunakan untuk menjelaskan fakta-fakta dari suatu populasi dalam menilai seberapa besar pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain.

2.4 Perbedaan Penelitian terdahulu

Pada penelitian ini, penulis menggunakan hanya dua indikator saja yaitu *Stochastic* dan *MACD*. Alasan pertama karena peneliti berusaha untuk menyederhanakan variabel dari penelitian-penelitian sebelumnya, dan alasan kedua karena kedua indikator mempunyai kesamaan satu-sama lain dalam memberikan sinyal jual dan sinyal beli kepada para Investor dan Trader. Kemudian perbedaan lainnya yaitu pengambilan data, peneliti mengambil data menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan.

2.5 Kerangka Berfikir

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus melaksanakan beberapa langkah-langkah yang sistematis seperti menentukan permasalahan, mencari solusi, dan mengumpulkan data variabel penelitiannya. Kerangka berfikir adalah sebuah model atau gambaran konsep yang menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Selain itu kerangka berfikir juga dapat diartikan sebagai rumusan-rumusan masalah yang sudah ada berdasarkan proses deduktif dalam menghasilkan beberapa konsep dan juga proposisi yang digunakan untuk memudahkan peneliti untuk meneliti sebuah hipotesis.

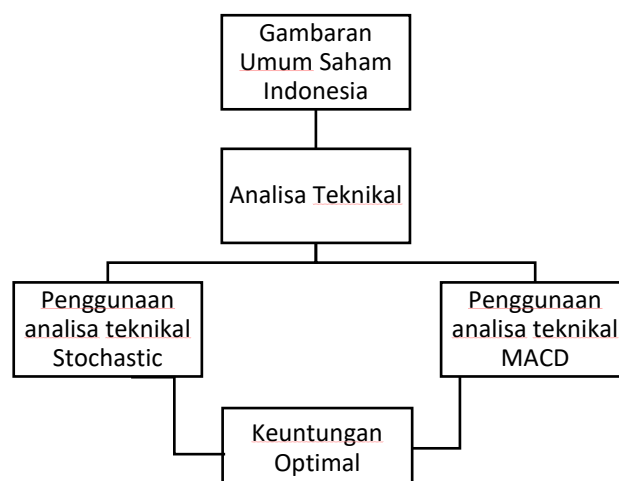
Menurut UU Pasar Modal Nomor. 8/1995 pasal 1 ayat 5 yaitu saham (efek) adalah surat berharga yang menjadi surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, tanda bukti utang, kontrak berjangka atas efek, dan setiap bentuk derivative dari efek.

Menurut (Ong, 2016) *Technical Analysis* (Analisa Teknikal) adalah suatu metode pengevaluasian saham, komoditas, ataupun sekuritas lainnya dengan cara menganalisis statistic yang dihasilkan oleh aktivitas pasar di masa lampau guna memprediksi pergerakan harga di masa mendatang.

Menurut Wikipedia *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* MACD adalah singkatan dari *Moving Average Convergence / Divergence* (konvergensi/divergensi, rata-rata bergerak) yang merupakan suatu indikator dari analisis teknis yang diciptakan oleh Gerald Appel pada tahun 1960an. MACD adalah indikator untuk kelebihan beli atau kelebihan jual dengan melihat hubungan antara MA (*moving average* = rata-rata pergerakan) jangka panjang dan pendek. Garis MACD adalah selisih dari 2 MA di atas.

Menurut Wikipedia *Stochastic Oscillator* adalah momentum indikator support dan resistance. *Presiden of Investment Educators, Inc* George Lane mengembangkan indikator ini pada akhir 1950-an. Istilah *stochastic* mengacu pada titik harga saat ini dalam kaitannya dengan kisaran harganya selama periode waktu tertentu.

Menurut (I Made Adnyana, S.E., 2020) *Keuntungan Optimal* adalah sebuah strategi dalam menentukan selisih antara harga penjualan dan produksi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sebaik mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal.



Gambar 2. 9 Kerangka Berfikir